

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DALALAH LAFAZ QIRA'AH DAN TILAWAH DALAM AL-QUR'AN**(Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)****SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

FITRI MELINDA**NIM: 11830221120****Pembimbing I****Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA.****Pembimbing II****Afriadi Putra, S. Th,I., M. Hum**

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H / 2022 M



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax 0761-562052 Web www.un-suska.ac.id E-mail: rektor@un-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **DALALAH LAFAZ QIRA'AH DAN TILAWAH DALAM QUR'AN** (kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)

Nama : Fitri Melinda

Nim : 11830221120

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Agustus 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr.H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag

NIP. 197006172007011033

Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

NIP. 130317043

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Masyhur Putra, Lc., M.Ag

NIP. 18710422 200701 1 019

Penguji II

Dr. H. Ali Akbar, MIS

NIP. 19642171991031001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
Afriadi Putra, S. Th. L., M. Hum
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Fitri Melinda

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi
An. Fitri Melinda

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Fitri Melinda. (Nim: 11830221120) yang berjudul: **DALALAH LAFAZ QIRA'AH DAN TILAWAH DALAM AL-QUR'AN (kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 1 Agustus 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 197912172011011006

Pembimbing II,

Afriadi Putra, S. Th. L., M. Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

DAN HAK CIPTA

© Fitri Melinda, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Melinda
 Tempat / tgl lahir : Koto Malintang, 02 Februari 1999
 NIM : 11830221120
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : DALALAH LAFAZ QIRA'AH DAN TILAWAH DALAM
 AL- QUR'AN (kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Fitri Melinda
 NIM. 11830221120

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama.

(Qs.: Faatir: 28)

الْعِلْمُ أَفْضَلُ خَلْفٍ , وَالْعَمَلُ بِهِ أَكْمَلُ شَرَفٍ

Ilmu adalah warisan terbaik, dan mengamalkannya adalah kemuliaan yang paling sempurna

(Udaba')

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamîn, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Skripsi ini berjudul ***DALALAH LAFAZ QIRA'AH DAN TILAWAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)*** disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin (S.Ag.) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan baik hingga selesai. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Hanya Allah ﷻ yang dapat membalas semua jasa dan bantuannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., MA., selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan ayahanda Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum selaku sekretaris prodi sekaligus dosen pembimbing skripsi II yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan studi penulis. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

4. Ayahanda Dr. Ali Akbar, M.I.S. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ayahanda Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA., selaku dosen pembimbing I skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Terkhususnya kepada ayahanda dan Ibunda Jendri Darson dan Erlinda yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih banyak atas semua do'a, usaha, materi, dan tenaga untuk kesuksesan ananda dalam menuntut ilmu.
7. Dan juga kepada kakak tersayang Yara Dayelma dan adik-adik tercinta Minta Vania, Mazaya Mufid, Muhammad Al-Farish dan Aisyah Aila Varisha yang telah banyak membantu penulis semasa menuntut ilmu di sini dari sudut tenaga, materi dan doa. Hanya Allah saja yang mampu membalas jasa kalian. Jazakumullahu Khairan.
8. Demikian juga kepada sahabat yang menjadi inspirasi yaitu: Mu'arifatul Fitri Hafizah Hasbi, Nurul Hanifah, Annisa Mardhatillah, Nini Khairini, Putri Rahayu, Nora Idola, Putri Claudia Hazhari dan Annisyia Salsabila Rizfi dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta teman-teman seperjuangan kelas Iat C/2018 dan teman-teman An-Naadhirah 19 MAPK putri terima kasih atas segala bantuannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga Allah memudahkan urusan semua orang yang telah membantu memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan diberikan Allah sebaik-baiknya ganjaran.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis berdo'a kepada Allah ﷻ semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabbal 'alamîn.*

Pekanbaru, 25 April 2022

Penulis

Fitri Melinda

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK x

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Identifikasi Masalah 4

 C. Batasan Masalah..... 5

 D. Rumusan Masalah 5

 E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

 F. Sistematika Penulisan 5

BAB II : KERANGKA TEORETIS 7

 A. Landasan Teori 7

 B. Tinjauan Kepustakaan 24

BAB III : METODE PENELITIAN 27

 A. Metode Penelitian..... 27

 B. Jenis Penelitian..... 27

 C. Sumber Data..... 27

 D. Metode Pengumpulan Data 28

 E. Teknik Analisa Data..... 28

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



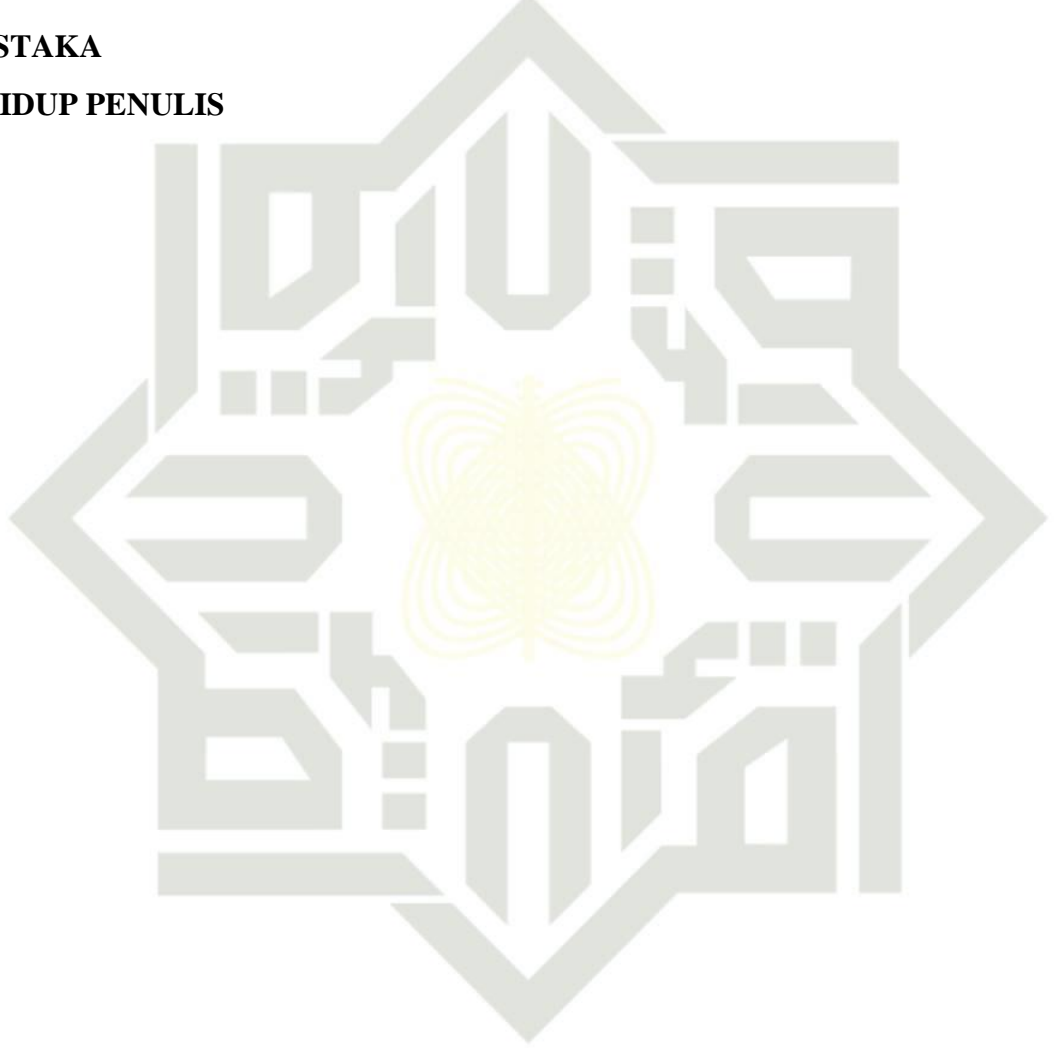
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	30
A. Makna <i>lafaz Qira'ah</i> dan <i>Tilawah</i> Menurut Mufassir.....	30
B. Analisis Semantik <i>lafaz Qira'ah</i> dan <i>Tilawah</i> dalam Al-Qur'an ..	51
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.	62

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 30
 TABEL 4. 2 41



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ث	Th
ب	B	ذ	Zh
ت	T	ع	'
ط	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlu
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ṣalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang sambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut

1. Al- imam al-Bukhâriy mengatakan.....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Dalalah Lafaz Qira’ah dan Tilawah dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur’an)** Kita mengenal istilah MTQ, MQK kenapa tidak diggunakan istilah *tilawah* untuk MQK? Dan bagaimana kalau kata *qira’ah* digunakan untuk MTQ? Bisakah *qira’ah* menggantikan *tilawah* dengan makna yang sama-sama membaca?. Sedangkan antara satu kata dengan kata lainnya dalam Al-Qur’an tidak bisa saling menggantikan. Pada dasarnya masing masing kata tersebut mengandung makna khusus. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana makna *lafaz qira’ah* dan *tilawah* menurut mufassir ? 2) Bagaimana makna *semantik lafaz qira’ah* dan *tilawah*? penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui makna *lafaz qira’ah* dan *tilawah* menurut mufassir. 2) Mengetahui makna *semantik lafaz qira’ah* dan *tilawah*. Jenis penelitian skripsi ini adalah studi kepustakaan (*library research*), sumber data primer penelitian ini adalah kitab Tafsir *Jalalain*, Tafsir *Al-Munir*, sedangkan sumber data sekundernya adalah kamus-kamus Al-Qur’a dan buku-buku yang relevan dengan tema bahasan. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1)Jalaludin al-Suyuthi dan Jalaludin al-Mahalli menafsirkan *lafaz qira’ah* dan *tilawah* cenderung kepada makna membaca begitupun Wahbah al-Zuhaili menafsirkan *lafaz qira’ah* dan *tilawah* dengan membaca. 2) *Lafaz qira’ah* merujuk kepada objek yang beragam berupa bacaan yang benar atau suci yaitu Al-Qur’an, atau tidak disebutkan objeknya sama sekali. Karena, penekanannya adalah proses kognisinya (yaitu memahami, menela’ah, melafalkan, mempelajari, menganalisa) baik objeknya hadir atau tidak, suci atau profan. Sedangkan *lafaz tilawah* titik tekannya, Al-Qur’an memberikan alternatif juga anjuran bagi manusia mengenai jawaban pertanyaan apa yang seharusnya diikuti dan tidak diikuti sebagai pedoman, objek kata *tilawah* pasti merupakan hal benar dan suci.

Kata kunci: *Qira’ah, Tilawah, Semantik*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This research is entitled "**Dalalah Lafaz Qira'ah and Tilawah in the Qur'an (Semantic Studies in Al-Qur'an Interpretation)**" We know the term MTQ, MQK why not use the term tilawah for MQK? And what if the word qira'ah is used for MTQ? How qira'ah replace tilawah with the same meaning as reading? Meanwhile, one word to another in the Qur'an cannot replace each other. Basically, each of these words has a special meaning. So the formulation of the problem in this study are: 1) What is the meaning of qira'ah and tilawah according to mufassir? 2) What is the semantic meaning of qira'ah and tilawah? This study aims to: 1) Knowing the meaning of qira'ah and tilawah according to mufassir. 2) Knowing the semantic meaning of qira'ah and tilawah. The type of research in this thesis is library research, the primary data source of this research is the book of tafsir Jalalain, tafsir al-Munir, while the secondary data sources are vocabulary dictionaries and books relevant to the discussion theme. The results of this study are: 1) Jalaluddin al-Suyuthi and Jalaluddin al-Mahalli interpret qira'ah and tilawah tend to mean reading as well as Wahbah al-Zuhaili interpret qira'ah and tilawah by reading. 2) Lafaz qira'ah refers to various objects in the form of correct or holy reading, namely the Qur'an, or the object is not mentioned at all. Because, the emphasis is on the process of cognition (ie understanding, studying, reciting, studying, analyzing) whether the object is present or not, sacred or profane. While the lafaz recitations are the emphasis, the Qur'an provides alternatives as well as suggestions for humans regarding the answers to questions what should be followed and not followed as a guideline, the object of the word recitation must be true and holy.

Keywords: *Qira'ah, Tilawah, Semantic*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

عنوان هذا البحث "دلالة لفظ القراءة والتلاوة في القرآن (دراسات دلالية في تفسير القرآن) نعرف إصطلاح (مسبقة تلاوة القرآن) و (مسبقة قراءة الكتب) لماذا لا نستخدم إصطلاح التلاوة ل (مسبقة قراءة الكتب)؟ وماذا لو استخدمت كلمة القراءة في (مسبقة تلاوة القرآن)؟ هل يمكن أن تحل القراءة في محل التلاوة التي معناها سواء؟ لا يمكن أن تحمل كلمة إلى أخرى في القرآن بعضها البعض. في الأساس، كل كلمة من هذه الكلمات لها معنى خاص. فالصياغة في هذه الدراسة هي: (١) ما معنى القراءة والتلاوة عند المفسر؟ (٢) ما المعنى الدلالة القراءة والتلاوة؟ تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة معنى القراءة والتلاوة عند المفسر. (٢) معرفة المعنى الدلالة القراءة والتلاوة. نوع البحث في هذه الدراسة هو البحث في المكتبة، ومصدر البيانات الأساسي لهذا البحث هو كتاب تفسير جلالين، تفسير المنير، بينما مصادر البيانات الثاني هي معجم المفردات القرآن والكتب ذات الصلة بموضوع المناقشة. ونتائج هذه الدراسة هي: (١) فسّر جلال الدين السيوطي وجلال الدين المحلي و هبة الزهيلي في المعنى القراءة والتلاوة معنا واحد. (٢) تشير كلمة اللفظ إلى أشياء مختلفة في شكل قراءة صحيحة أو مقدسة، وهي القرآن، أو لم يذكر الشيء إطلاقاً. لأن التركيز ينصب على عملية الإدراك (أي الفهم، الدراسة، التلاوة، الدراسة، التحليل) ما إذا كان الشيء موجوداً أم لا، مقدساً أم مدنساً. و التلاوة هي التركيز، فإن القرآن يوفر بدائل بالإضافة إلى اقتراحات للبشر فيما يتعلق بإجابات الأسئلة التي يجب اتباعها وعدم اتباعها كدليل إرشادي، يجب أن يكون موضوع التلاوة صحيحاً ومقدساً.

الكلمات الرئيسية : القراءة, التلاوة, الدلالة

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang

Kita mengenal istilah MTQ (*musabaqah tilawatil qur'an*), MQK (*musabaqah qira'atil kutub*) kenapa tidak digunakan istilah *tilawah* untuk MQK? Dan bagaimana kalau kata *qira'ah* digunakan untuk MTQ? Bisakah kata *qira'ah* menggantikan kata *tilawah* dengan makna yang sama-sama membaca?

Dalam berbagai kepustakaan linguistik, makna dalam bahasa dapat dipahami dengan mengkaji satu tataran linguistik atau cabang bahasa, yakni *Ilm ad-Dalalah* (semantik). *Ilm ad-Dalalah* secara bahasa adalah ilmu tentang makna. *Ilm ad-Dalalah* (semantik) merupakan jalan memahami kandungan Al-Qur'an, yang mana di dalamnya selain berisi kumpulan leksem-leksem juga lafaz atau kata yang berbeda namun arti atau maknanya sama. Sebagaimana dinyatakan Chaer semantik ialah satuan bahasa yang satu dengan bahasa lain yang memiliki relasi bentuk dan makna.¹

Relasi makna yang memiliki kedudukan penting di dalam semantik salah satunya itu adalah sinonim. Sinonim (*mutaradif*) ialah ragam lafaz, namun mempunyai satu makna yang sama. Menurut Manna' Khalil al-Qattan sesuatu yang dianggap (al-mutaradif) dalam Al-Qur'an sebenarnya bukan sinonim. Lafal-lafal yang dianggap bersinonim dalam Al-Qur'an memiliki makna spesifik masing-masing dan berbeda satu sama lain.² Seperti kata “الخوف و الخشية” yang keduanya diterjemahkan dengan takut. Kata الصراط berbeda dengan kata السبيل diterjemahkan dengan jalan. Dapat dimengerti bahwa *taraduf* adalah penunjukkan atas satu makna dengan banyak kata yang berbeda, sebagaimana contoh dalam bahasa Arab “*jalasa* dan *qa'ada* yang berarti “duduk”, *al-hulm* dan *ra'a fi al-*

¹ Azza Humayro', *Taraduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15, 16, 17 (Analisis Ilm Ad-Dilalah Lafadz Al-Insan Dan Basyar)* "AD-DHUHA" jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, Volume 2 Nomor (1) (2021). hlm. 2

² Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000) 4-195

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manam berarti “mimpi”, *al-insan* dan *al-basyar* memiliki makna “manusia”, serta kata *halafa* dan *aqsama* yang berarti “sumpah”.³

Sinonim Al-Qur’an merupakan bagian penting dalam metode penafsiran di setiap kajian Al-Qur’an. Para ahli tafsir mengkritisi problematika sinonim ini. Pandangan ahli tafsir pun terbagi menjadi dua, yang menerima adanya sinonim dalam Al-Qur’an dan menolak adanya sinonim dalam Al-Qur’an. Menurut kelompok yang menerima adanya sinonim dalam Al-Qur’an menganggap hal tersebut merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur’an dari sisi keindahan sastranya.

Sedangkan yang menolak adanya sinonim dalam Al-Qur’an menganggap sinonim tidak sesuai dengan kemukjizatan Al-Qur’an yang mempunyai hikmah sangat luas, menurut mereka Allah yang Maha Mengetahui menciptakan banyak simbol dan kata dengan berbagai macam bentuk hanya mempunyai satu makna, banyaknya kata tentu juga banyak makna yang terkandung.

Selain itu alasan yang mendasari kelompok yang setuju dengan adanya sinonim dalam Al-Qur’an yaitu berdasarkan riwayat Bukhari dalam *Shahih Bukhari Kitab Fadha’ilu al-Qur’an bab Unzila al-Qur’an ‘ala Sab’ati Akhrufin*, bahwasanya Rasulullah bersabda “Sesungguhnya Al-Qur’an diturunkan atas tujuh macam bacaan (*Sab’atu Akhrufin*), maka bacalah apa yang termudah darinya”. Mereka juga berpendapat bahwa sinonim dalam Al-Qur’an merupakan bentuk *taukid* dan juga menjadi bagian dari *mutashabbih*.⁴

Adapun ulama yang tidak setuju dengan adanya sinonim dalam Al-Qur’an menjelaskan pendapatnya bahwa Al-Qur’an diturunkan atas tujuh macam bacaan bukan berarti terdapat sinonim dalam Al-Qur’an. Karena adanya kesamaan makna dalam pengucapan lafal yang berbeda karena dipengaruhi oleh bermacam-macam suku yang mempunyai dialek berbeda-beda.

Menarik untuk menanggapi dikotomi pendapat mengenai *taraduf*. Terdapat pendapat yang paling kuat dan bisa dipertanggung jawabkan yaitu *taraduf* adalah

³ Iskandar, *Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al Qur’an*, “Jurnal Semiotika”, Vol.1, No. 2, 2021. hlm. 136

⁴ Ubaid Ridho, “Sinonim dan Antonim dalam Al Qur’an”, Jurnal Al Bayan, Vol.9, No. 22 (Desember 2017), hlm 90.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari bahasa Arab dan penggunaannya terdapat dalam Al-Qur'an. Dan *taraduf* yang dimaksud adalah lafal-lafal yang mempunyai kemiripan makna, bukan mempunyai makna yang sama.

Adapun kosakata dalam Al-Qur'an yang dianggap sinonim, salah satunya Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah dalam menggambarkan kata yang bermakna membaca, diantaranya berasal dari empat akar kata, yaitu *qara'a*, *darasa*, *tala* dan *tattala*. Apakah Allah membedakan ragam lafadz dengan arti harfiah membaca tersebut dengan tanpa alasan? Penulis memfokuskan penelusuran pada lafadz *qira'ah* dan *tilawah* beserta bentuk derivasinya karena kedua kosakata tersebut banyak tersebar di dalam Al-Qur'an.

Di dalam Al-Qur'an, akar kata *qira'ah* dengan berbagai bentuk derivasinya terulang sebanyak 86 kali dan tersebar dalam 42 surat Al-Qur'an.⁵ Sedangkan kata *tilawah* dan derivasinya terulang sebanyak 63 kali.⁶ Dipilihnya kedua kata tersebut bukan tanpa alasan. Apabila kita memeriksa di dalam Al-Qur'an terjemah (depag misalnya) yang terdapat bentukan yang berasal dari akar kata *qira'ah* dan *tilawah*, keduanya akan diartikan secara leksikal dengan membaca (atau berbagai variasi lain dengan akar kata baca). Seperti pada surat *al 'Alaq* ayat: 1

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Dan dalam surat *al Jumu'ah* ayat: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَأَن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

⁵Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al Mu'jam al Mufahras li al Faz al Qur'an al Karim*, (Dar al Kutub al Misriyyah, 1364 H), hlm. 539-540.

⁶*Ibid*, hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua lafaz tersebut ditafsirkan dalam arti yang sama oleh para mufassir dengan makna membaca. Padahal faktanya, antara satu kata dengan kata lainnya dalam Al-Qur'an tidak bisa saling menggantikan. Sehingga pada dasarnya masing-masing kata tersebut mengandung makna khusus, namun bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, belum menemukan padanan kata yang tepat. Sehingga pada umumnya kedua kata ini dipahami mempunyai makna yang serupa yaitu baca-membaca.

Penulis menulis skripsi ini dengan judul: **“DALALAH LAFAZ QIRA'AH DAN TILAWAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik dalam Penafsiran Al-Qur'an)”** membahas tentang *at Taraduf fi lafzi Qira'ah* dan *Tilawah* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan kebahasaan untuk mengungkap kekhususan (spesifik) makna keduanya dalam Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Al-Qur'an menggunakan empat bentuk kata membaca yakni *lafaz qara'a, darasa, tala, dan rattala*.
2. Penggunaan *lafaz qara'a, darasa, tala, dan rattala* sering diterjemahkan dengan makna yang sama dalam bahasa Indonesia.
3. Makna *lafaz qara'a, darasa, tala, dan rattala* dalam Al-Qur'an
4. Urgensi memahami makna *qara'a, darasa, tala, dan rattala* dalam Al-Qur'an.
5. Bentuk-bentuk derivasi *lafaz qara'a, darasa, tala, dan rattala* dalam Al-Qur'an.
6. Ayat-ayat *qara'a, darasa, tala, dan rattala* dalam Al-Qur'an.
7. Kajian Semantik makna *lafaz qara'a, darasa, tala, dan rattala* dalam Al-Qur'an
8. Persamaan dan perbedaan makna *lafaz qara'a, darasa, tala, dan rattala*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, pembatasan dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasan tidak melebar. Selain itu, agar memudahkan dalam penelitian dan untuk menghasilkan penulisan yang maksimal, maka penulis membatasi masalah supaya penelitian ini fokus pada ayat-ayat *qira'ah dan tilawah* beserta bentuk derivasinya karena kedua kosakata tersebut banyak tersebar di dalam Al-Qur'an. Dalam menafsirkan ayat-ayat kata *qira'ah dan tilawah* penulis membatasi pada dua kitab tafsir *Jalalain* karya Jalaludin as-Suyuthi dan Jalaludin al-Mahalli dan kitab tafsir *al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna *lafaz qira'ah dan tilawah* dalam Al-Qur'an menurut mufassir?
2. Bagaimana makna semantik *lafaz qira'ah dan tilawah* dalam Al-Qur'an ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui makna *lafaz qira'ah dan tilawah* dalam Al-Qur'an menurut mufassir.
- b. untuk mengetahui makna semantik *lafaz qira'ah dan tilawah* dalam Al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan dalam pemahaman aspek kebahasaan, nahwu dan juga mufradat. Serta dapat menjadi landasan pengembangan pemahaman terjemah Al-Qur'an.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kerangka teori, bab ini terdiri dari landasan teori dan tinjauan kepustakaan. Landasan teori mencakup pengertian *ilmu ad-Dalalah* secara bahasa dan istilah.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil penelitian, bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian. Menjelaskan tentang makna *qira'ah* dan *tilawah* dalam Al-Qur'an menurut mufassir dan menjelaskan makna semantik kata *qira'ah* dan *tilawah* dalam Al-Qur'an.
- BAB V** : Merupakan bab penutup, yang berisikan simpulan, dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

Landasan Teori

1. Pengertian Ilmu *ad-Dalalah*

Kata “*dalalah* (دلالة)” merupakan *masdar* dari *fi’il* “دلّ” yang berasal dari “دلّ” yang berarti petunjuk kepada sesuatu. Secara kebahasaan *dalalah* juga bisa diartikan sebagai *al-hidayah* (petunjuk). Kata kerja dasar *dalalah* yaitu “*dalla-yadullu*” دَلَّ يَدُلُّ yang berarti menunjukkan. Pembahasan *dalalah* dikenal dengan dua kata kunci utama yaitu “*daal*” (yang menunjuk) dan “*madlul*” yang ditunjuk.⁷

Ilmu ad-Dalalah (Semantik) merupakan salah satu bagian dari tata bahasa yang meliputi *fonologi*, tata bahasa dan semantik. Semantik diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari makna.⁸ Dalam bahasa Arab, ilmu *ad-Dalalah* terdiri atas dua kata, yaitu: ilmu dan *ad-Dalalah*. Ilmu yang berarti pengetahuan dan *ad-Dalalah* yang berarti petunjuk atau makna. Jadi ilmu *ad-Dalalah* menurut bahasa adalah ilmu pengetahuan tentang makna. Secara terminologi ilmu *dalalah* sebagai salah satu cabang ilmu *linguistik* yang telah berdiri sendiri adalah ilmu yang mempelajari makna suatu bahasa, baik pada tatanan *mufradat* (kosa kata) maupun pada tatanan *tarakib* (struktur). “*dalalah*” دلالة atau “*dilalah*” secara umum adalah:

الدلالة هي فهم أمر من أمر آخر

“memahami sesuatu atas sesuatu yang lain”

Ahmad Mukhtar Umar mendefinisikan *Ilm-ad-Dalalah* sebagai berikut: “kajian tentang makna, atau ilmuwan yang membahas tentang makna, atau cabang *linguistik* yang mengkaji teori makna atau cabang *linguistik* yang mengkaji teori makna atau cabang *linguistik* yang mengkaji syarat-syarat

⁷ Balkis Aminallah Nurul Mivtakh, “*Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah dan Para Tokohnya*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1. No. 2. (2020). hlm. 90.

⁸ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Fajar Perpratama Mandiri, 2014), hlm. 3.

yang harus dipenuhi untuk mengungkapkan lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna”⁹

a. Sejarah Perkembangan *Ilm ad-Dalalah*

Bahasa semenjak lama telah berhasil menarik perhatian para pemikir, sebab bahasa adalah salah satu roda utama yang menjalankan kehidupan manusia semenjak diciptakannya, baik dalam berfikir terlebih lagi dalam hal berkomunikasi antar sesama manusia. Peranan bahasa tak seorang pun akan memungkirinya.

Secara historis, sejarah kajian makna sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Aristoteles dilahirkan di kota Stagira, Macedonia, 384 SM. Ayahnya seorang ahli fisika kenamaan. Pada umur tujuh belas tahun Aristoteles pergi ke Athena belajar di Akademi Plato. Masa Aristoteles merupakan periode awal dari sejarah ilmu *ad-Dalalah* dengan istilah semantik.¹⁰ pada zaman itu makna bahasa telah dikaji penggunaannya dalam bentuk *majaz* atau *isti'aroh*. Mereka juga menganalisis makna dalam perspektif filsafat serta menghubungkannya dengan kenyataan dan benda-benda. Mereka juga terus menganalisis persepsi secara filosofis dan menghubungkannya dengan kenyataan dan bendabenda. Kemudian mereka memfokuskan penelitian mereka pada hubungan simbol dengan implikasinya.

Pembahasan semantik secara tersirat juga telah dikaji oleh orang-orang Arab, terutama sejak hadirnya kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Mereka membahas Al-Qur'an dari segi *i'jaz*, maupun makna dalam lafaz-lafaznya. Penelitian ilmu *dalalah* di kalangan bangsa Arab dimulai sejak abad ketiga, keempat, kelima sampai seterusnya.

Pada awalnya pembahasan *dalalah* dalam Al-Qur'an seputar pada : mencatat makna-makna asing didalam Al-Qur'an, pembicaraan terkait gaya bahasa Al-Qur'an, penyusunan materi dan teori dalam Al-Qur'an, pembuatan

⁹ Azza Humayro', "Taraduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15, 16, 17 (Analisis Ilm Ad-Dalalah Lafadz Al-Insan Dan Basyar)", Jurnal AD-DHUHA, Vol.2, No.(1) (2021) hlm. 66.

¹⁰ Mastur, *Ilmu Dilalah*, Diktat IAIN Jember. 2021 hlm. 6-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamus-kamus tematik dan kamus kata, hingga pengaturan mushaf sesuai dengan makna ¹¹

Pembahasan tentang makna yang paling awal di Arab adalah Sibawaih, ia mengatakan bahwa terdapat hubungan antara lafaz dan makna. Namun, sebenarnya jauh sebelum Sibawaih muncul, makna telah dibahas pada masa Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib dan Abu Al-Aswad Ad-Duali, meskipun pada saat itu makna tidak dibahas secara langsung. Latar belakang adanya penyinggungan makna yaitu saat agama islam semakin meluas keluar dari wilayah Arab dan bercampurnya orang non Arab dan orang Arab sehingga berakibat rusaknya makna bahasa/*lahn*.

Dikisahkan bahwa ada seorang non Arab yang datang menghadap Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib dan bertanya tentang cara membaca huruf Arab, karena pada saat itu belum ada tanda baca, maka bacaan orang non Arab tersebut salah, huruf yang seharusnya dibaca (لا يأكله إلا الخاطون) kemudian dibaca (لا يأكله إلا الخاطون) Ali pun tersenyum dan berkata kepada Abu al-Aswad ad-Duali “Bangsa non Arab telah masuk agama Islam secara kaffah, maka berilah tanda baca untuk membenarkan bacaan mereka”, lalu Abu al-Aswad ad-Duali pun membuat tanda baca yang berupa, rofa’, nasob, dan khofadz tanda baca ini juga memiliki makna tertentu.

Jasa Abu al-Aswad ad-Duali dalam bidang bahasa Arab diteruskan oleh muridnya yang bernama Khalil bin Ahmad al-Farahidi. Khalil membuat kamus yang cukup populer dan bernama “al-ain”. Pembuatan kamus al-ain dilator belakang oleh perkembangan kebahasaan yang terus terjadi dan banyak menimbulkan persoalan-persoalan di sekitar bahasa itu sendiri.

Persoalan yang dirasakan oleh pengguna bahasa ini antara lain adalah munculnya kata-kata yang tidak diketahui maknanya oleh banyak orang. Maka, melihat dari latar belakang munculnya kamus al-ain tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian makna pada masa Khalil bin Ahmad al-Farahidi telah dilakukan meskipun masih tahap perintisan. Untuk selanjutnya makna mulai masuk dalam bidang keilmuan, seiring dengan ketertarikan para

¹¹ Ahmad Mukhtar Umar,. (1998). Ilmu Dalalah. Kairo: Alamul Kutub hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual disiplin lain seperti para ahli fikih, para ahli kalam dan ahli bahasa, seperti balaghah. Jahidz merupakan linguis yang tidak terlalu mementingkan makna, menurutnya lafaz lebih penting dari pada makna, “makna itu tercecer di jalanan, orang Ajam, orang Arab, orang pedalaman, orang kampung, maupun orang kota semua dapat mengetahui makna. Hal yang penting adalah tepat dalam wazan, memilih kata (diksi), mudah pengucapannya, natural, dan komposisi yang baik”.

Namun meskipun demikian peran Jahidz sangat besar terhadap perkembangan balaghah, ia yang mula-mula membedakan kajian balaghah menjadi tiga dan memberi istilah ma’ani, bayan, dan badi’.

Semantik di kalangan ilmuwan barat baru dibahas sekitar abad 17 sampai ke 19 Masehi, dan tokoh yang paling populer adalah seorang ahli bahasa bernama Breal dengan karyanya yang berjudul (*Essay de Semanticskue*), kemudian karya berikutnya disusul oleh karya Stern di Jenawa, tetapi sebelum muncul karya Stern telah terbit dahulu kumpulan materi kuliah oleh ahli bahasa yang bernama Ferdinand de Saussure yang berjudul *Course de Linguistikue General*.¹² Pandangan Ferdinand tersebut dikenal sebagai aliran *strukturalisme*. Menurutny, bahasa merupakan satu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan. Pandangan ini kemudian dijadikan tolak penelitian, terutama di Eropa. Pada masa Ferdinand De Saussure dikenal dengan istilah *diakronis* dan *sinkronis*. Pendekatan *diakronis* bersifat *historis* sedangkan pendekatan *sinkronis* bersifat *deskriptif*.

Selain Ferdinand De Saussure, terdapat juga tokoh linguis yang terkenal yaitu Leonard Bloomfield. Ia menciptakan sebuah buku yang terkenal yaitu “*Language*”. Menurutny makna adalah kondisi dan respons, kita bisa mendefinisikan arti secara tepat apabila arti tersebut berhubungan dengan hal-hal yang telah kita ketahui sebelumnya.

¹² Aminuddin, *Semantik*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001, hlm. 16-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tokoh lain yang berjasa dalam bidang semantik adalah Noam Chomsky, ia terkenal dengan aliran bahasa *transformatif*. Menurutnya makna merupakan unsur pokok dalam menganalisis bahasa

Setelah abad ke 19, keilmuan semantik semakin berkembang dan banyak dibahas di kalangan para ilmuwan barat, namun dalam membahas sejarah bidang semantik, tampaknya mereka mengabaikan upaya kajian semantik Arab kuno yang telah membahas ilmu. makna jauh sebelum mereka membahasnya.

Di masa modern ini, dari kalangan bangsa Arab muncul para linguis baru yang membahas tentang semantik, di antara yang terkenal adalah Ibrohim Anis dengan karyanya yang berjudul “*Dalalatul Alfaz*” ditulis tahun 1958 Masehi. Buku tersebut terdiri dari 12 bab, dan bab pertama membahas tentang Asal-usul Pembicaraan Manusia dan bagaimana kata itu berhubungan dengan signifikansinya”. Kemudian di tiga bab selanjutnya dibahas mengenai alat atau obyek semantik adalah lafaz. Selanjutnya ia membahas semantik *fonetis*, semantik *morfologi*, semantik *gramatikal*, dan semantik *leksikal*. Kemudian Ibrohim Anis juga membahas pendapat para ilmuwan mengenai hubungan makna dan lafaz, yaitu apakah hubungannya alami seperti matahari dan cahaya, atautkah hubungan tersebut bersifat kebudayaan pemakaiannya. Namun Ibrohim Anis lebih condong terhadap pendapat yang kedua.¹³ Kemudian di masa modern Para ahli bahasa mengonsentrasikan kajian tentang makna pada usaha pemeliharaan bahasa Arab *Fusha* dari peristiwa *lahn*.

Dari sejarah munculnya pembahasan tentang makna diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu *Dalalah*/ semantik merupakan ilmu yang cukup tua, namun ia mengalami kemapanannya pada era modern. Awalnya hanya sebatas penentuan makna pada lafaz yang berdiri sendiri, namun kemudian ia mulai merambah kepada makna didalam strukur kalimat.

¹³ *Ibid*, hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor Perkembangan *Dalalah*

1. Faktor Bahasa (*linguistik*)

Bahasa sebagai alat tutur dan komunikasi manusia yang terus berdinamika, juga ikut bergerak dan berubah seiring dengan pergerakan manusia. Karenanya, bahasa tidak bisa menetap dan terus berubah. Perubahan bahasa disini meliputi perubahan aspek *fonologi* الصوتية, *morfologi* الصرفية, dan *sintaksis* النحوية .

a) Aspek fonetis

Dari aspek fonetis ada perubahan fonem yang mempengaruhi perubahan makna Al-Qur'an, diantaranya adalah kata الصوم yang mempunyai arti “puasa” tetapi yang terdengar adalah الثوم maka akan berubah artinya menjadi “bawang putih” kata سريعة yang bermakna “cepat” bisa berubah maknanya karena perbedaan fonem dalam pengucapan dengan شريعة yang artinya syariat atau undang-undang.

b) Aspek Sintaksis (Ilmu Nahwu)

Dari aspek sintaksis (ilmu nahwu), misalnya, kata ضَرَبَ yang bermakna “memukul”, jika kata kerja ini dibaca ضُرِبَ ia akan berubah makna menjadi “dipukul” akibat dari perubahan dari kata kerja aktif (*ma'lum*) menjadi kata kerja pasif (*majhul*).

Misalnya adalah bacaan أَنَّنَّ اللهُ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ dalam QS. At-Taubah: 3 yang artinya “Bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin” ayat tersebut pernah dibaca oleh seorang Qari di era Khalifah Ali bin Abu Thalib dengan bacaan أَنَّنَّ اللهُ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ dengan mengkasrakan kata رَسُولِهِ karena رَسُولُهُ dianggap *ma'tuf* atau mengikuti kata sebelumnya yaitu adanya huruf *jar* yaitu مِنْ jika dibaca demikian maka artinya berubah menjadi “Bahwa sesungguhnya Allah berlepas diri dari orang-orang musyrikin dan Rasul-Nya”. Penerjemahan seperti ini berakibat sangat fatal karena pengertiannya Rasulullah disamakan dengan orang-orang musyrik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Aspek Morfologis (Ilmu Sharaf)

Dari aspek *morfologi (Ilm al-Shorf)*, misalnya kata ذَكَرَ maknanya “menyebut” atau “mengingat”. Makna ini kemudian akan mengalami perubahan jika kata ذَكَرَ dibentuk menjadi ذَاكِرٌ sehingga makna berubah menjadi “saling mengingatkan”, “bermusyawarah”, atau “diskusi.”

Kata يُذَبِّحُونَ pada Qs: al-Baqarah: 49 dan Qs al-Qashash: 4 menggunakan wazan *tsulatsi mazid bi harfin* yang mempunyai arti “mereka kaum Fir‘aun menyembelih terus menerus anak-anak Bani Israel dengan menggunakan pedang” akan berbeda maknanya kalau menggunakan *tsulatshi mujarrad* yaitu يُذَبِّحُونَ bermakna “menyembelih” sekali saja tanpa dilakukan terus menerus.

وَأَذِّنْ لِكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُم سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۗ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir‘aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anakanakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu. (QS. Al-Baqarah: 49)

2. Adanya Kebutuhan (ظهور الحاجة)

Telah diketahui bahwa kehidupan manusia terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut memerlukan nama atau kata yang baru, karena bahasa adalah alat komunikasi. Kadang-kadang konsep baru itu belum ada lambangnya, dengan kata lain manusia berhadapan dengan ketiadaan kata atau istilah baru yang mendukung pemikirannya. Kebutuhan tersebut bukan saja karena kata atau istilah tersebut belum ada, tapi juga orang merasa bahwa perlu menciptakan kata atau istilah baru untuk suatu konsep hasil penemuan manusia.

Untuk menggunakan istilah bagi hal yang baru tersebut, terkadang manusia menggunakan kata-kata yang sudah dikenal sejak lama,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang baru. Contoh ketika ditemukan alat pendingin (kulkas), maka diungkapkan dengan istilah “الثلاجة” yang diambil dari kata “الثلج” (salju)¹⁴

Pada saat ini, di bidang teknologi, misalnya dalam dunia komputer, ada istilah seperti: *window* (نافذة) *mouse* (فأر) dan sebagainya. Padahal, makna asalnya (نافذة) berarti "jendela", dan (فأر) berarti "tikus". Pemakaian nama-nama ini tergantung kebutuhan manusia untuk menyebut produk/ sesuatu yang sifatnya baru.¹⁵

3. Perkembangan sosial dan Budaya (التطور الاجتماعي و الثقافي)

Dinamika kehidupan dalam masyarakat dapat menghasilkan suatu perubahan sosial-budaya, dan perubahan sosial-budaya juga berdampak pada kegiatan berbahasa, khususnya penggunaan makna kata.

Menurut Ahmad Mukhtar Umar, perubahan makna dalam bahasa Arab karena perubahan sosial-budaya banyak terjadi pada istilah-istilah keagamaan, misalnya الصلاة والحج والزكاة والوضوء والتيمم. Kata الصلاة “shalat” semula bukanlah istilah islami, tetapi suatu istilah atau kata yang digunakan oleh orang-orang Arab sebelum Islam datang.

Kata الصلاة ini pada awalnya berarti do‘a dan istighfar, kata “الفسق” yang pada awalnya dipahami orang Arab dengan “buah kurma yang jatuh dari tangkainya” kemudian berubah makna menjadi orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah, dan lain sebagainya.¹⁶

Misalnya kata “Kafir” asal katanya mempunyai makna dalam menutupi yang petani yaitu يكثر البذور ويغطيها pertanian ranah biji-bijian dan menimbunnya dengan tanah. Menurut Abu Bakar arrazi dalam kitab *Mukhtar Asshohhah* bermakna menutup biji-bijian dengan tanah, firman Allah swt :

كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا

¹⁴ Ahmad Mukhtar Umar, *‘Ilm al-Dalalah*, (Kairo: Alam al-Kutub, 1998), hlm. 237-242

¹⁵ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 239.

Seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur”.

Di samping itu, adanya perkembangan konsep keilmuan dan teknologi juga dapat menyebabkan sebuah kata yang pada mulanya bermakna A menjadi bermakna B dan C.

Seperti contoh, kata “sastra” pada mulanya bermakna “tulisan, huruf”, lalu berubah menjadi makna “bacaan”, kemudian berubah lagi menjadi makna “buku yang baik isinya dan baik pula bahasanya”. Selanjutnya berkembang lagi menjadi “karya bahasa yang bersifat imajinatif dan kreatif”. Perubahan makna sastra seperti yang disebutkan tadi adalah karena berkembangnya atau berubahnya konsep tentang sastra di dalam ilmu sastra.¹⁷

4. Perasaan Emosional dan Psikologi (المشاعر العاطفة و النفسية)

Sebuah makna diungkapkan dengan sebuah istilah. Namun dalam perkembangannya, sedikit demi sedikit istilah yang diungkapkan tersebut mulai terasa kurang disenangi oleh masyarakat, atau dikenal dengan tabu apabila kata tersebut diucapkan. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat mengganti penggunaan istilah ini dengan istilah lain yang dirasa lebih baik, namun pada hakikatnya tetap merujuk pada makna yang sama.

Sebagai contoh, dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, pada awalnya seseorang yang bertugas untuk membantu seorang majikan (*khadim*) dikenal dengan istilah “babu”, kemudian kata babu ini lama kelamaan terkesan kasar, dan diganti dengan istilah baru, yaitu “pembantu”, namun pada akhirnya, istilah pembantu mulai terasa kurang enak di telinga masyarakat, dan kembali berganti dengan istilah baru yang dikenal dengan “asisten rumah tangga”.

5. Faktor Ilmu dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁷ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 1995),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena perubahan makna akibat perkembangan IPTEK dalam bahasa Arab dapat kita lihat pada kata سَيَّارَة dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, perhatikan penggunaan ketiga kata sebagai berikut.

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْمَ فِي غَيْبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

Seseorang di antara mereka berkata: “Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat.”(QS. Yusuf: 10)

Kata سَيَّارَة pada surat Yusuf:10 di atas berbeda dengan makna yang digunakan dewasa ini. Kata سَيَّارَة dalam ayat itu berarti sekelompok musafir, karena perkembangan teknologi transportasi, kata ini sekarang berarti mobil.

6. *Devisiasi* atau Pemalingan Bahasa (الإنحراف الغوي)

Pengguna bahasa terkadang melakukan penyimpangan makna sebuah kata dengan kata lain yang maknanya lebih dekat atau mirip, dan gejala ini mudah diterima oleh penutur bahasa, penyimpangan bahasa ini terjadi akibat kesalahpahaman, kerancuan, dan ketidakjelasan. Pada saat itu, para linguis tidak serta merta melakukan perbaikan, sehingga masyarakat tidak sadar dan terbiasa menggunakan penyimpangan bahasa itu.

Seperti contoh penggunaan kata dalam bahasa Arab, seperti kata (الأرض) yang mempunyai beberapa makna yang berbeda, yang bisa berarti nama planet yang kita huni (الكوكب المعروف) dan influenza (الزكام) dan kata (البيث) bisa berarti singa (الأسد) dan bisa berarti laba-laba (العنكبوت).¹⁸

Di samping itu, pada umumnya anak-anak juga melakukan hal ini dan mereka lebih mementingkan aspek bentuk daripada fungsi. Mereka kadang-kadang mengungkapkan kata kapak (الفأس) dan palu (المطرقة)

¹⁸ Ibid, hlm. 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kata (قدوم) mereka kadang-kadang juga mencampur- adukkan penggunaan kata yang berkaitan dengan berbagai macam burung, misalnya penggunaan kata (الحمامة) untuk (العصفور) dan kata (الحد) burung rajawali untuk (الغراب) gagak.¹⁹

7. Perkembangan Majaz (الانتقال المجازي)

Perubahan makna ini dipakai untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak ada dengan kata-kata yang sudah dikenal baik oleh masyarakat, sehingga benda yang diungkapkan tersebut seolah-olah menjadi hidup, seperti mengistilahkan kaki kursi padahal itu bukanlah kaki yang sebenarnya, mata pancing padahal itu bukan mata yang dipakai untuk melihat, sehingga dengan istilah tersebut, dalam kehidupan sehari-hari sering didapati teka-teki yang menggunakan istilah-istilah tersebut.

Sebagai contoh dari teka-teki yang menggunakan istilah tersebut adalah: “Apa yang punya lidah, namun tidak bisa bicara”, “Apa yang punya telinga namun tidak bisa mendengar”, “Apa yang punya gigi, namun tidak bisa mengunyah”, dan lain sebagainya.²⁰

8. Inovasi atau Pembaharuan Makna (الإبتداع)

Inovasi bahasa tidak mungkin dilakukan oleh semua orang. Karena itu, ada dua kelompok yang bisa dipercaya untuk melakukan pembaharuan bahasa, terutama menyangkut makna, yaitu:

a) Para pakar bahasa dan sastra.

Adapun tujuan mereka melakukan pembaharuan dikarenakan untuk menjelaskan dan menguatkan makna-makna yang terkandung di dalam bahasa dan sastra yang sebelumnya makna itu masih tersembunyi.

b) Lembaga-lembaga bahasa dan keilmuan.

Setiap bidang kegiatan atau keilmuan biasanya mempunyai sejumlah kosakata yang berkenaan dengan bidangnya itu. Pada awalnya, lembaga-lembaga ini membutuhkan suatu istilah untuk

¹⁹ *Ibid*, hlm. 241

²⁰ *Ibid*

mengungkapkan ide atau sebuah pemahaman tertentu. Dengan menggunakan sebuah kata untuk mengungkapkan hal tersebut, akan memberikan makna baru yang pada awalnya hanya sekedar sebuah istilah, namun pada akhirnya, istilah tersebut ikut berkembang dalam masyarakat.

Seperti penggunaan kata “akar”, yang pemahamannya akan berbeda sesuai dengan profesi orang yang menggunakannya, apakah yang dimaksud itu “akar” dalam pertanian (seperti akar tanaman), atau “akar” dalam ilmu matematika (seperti istilah “akar pangkat tiga”), atau bahkan “akar” yang dipakai oleh ahli bahasa (seperti akar kata dalam bahasa Arab).²¹

Cantoh lain, dalam bidang pertanian kita temukan kosakata seperti menggarap, menuai, pupuk, hama, dan panen; dalam bidang agama Islam ada kosakata seperti imam, khatib, puasa, zakat, dan subuh; dan dalam bidang pelayaran ada kosakata seperti berlabuh, berlayar, haluan, nakhodah, dan buritan.

Kosakata yang pada mulanya digunakan pada bidangbidangnya itu dalam perkembangan kemudian digunakan juga dalam bidangbidang lain, dengan makna yang baru atau agak lain dengan makna aslinya, yang digunakan dalam bidang pertanian (dengan segala bentuk derivasinya seperti garapan, penggarap, tergarap, dan penggarapan) digunakan juga dalam bidang lain dengan makna mengerjakan, membuat, seperti dalam menggarap skripsi, menggarap naskah drama, menggarap rancangan undang-undang lalu lintas.

Kata membajak yang berasal dari pertanian juga, sudah biasa kini digunakan dalam bidang lain dengan makna “mencari keuntungan yang besar secara tidak benar”, seperti dalam membajak lagu, membajak pesawat terbang.

9. Kesalahan dalam Memahami Kata (سوء الفهم)

²¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama kalinya seseorang akan mendengarkan pembicaraan dengan memahami dan meneruskan ke pikiran terkait dengan makna asing dari pembicara yang tidak dimengerti. Dan kata ini akan tetap dalam pikirannya sebagai makna yang baru dan menjadi biasa tatkala kejadian ini dialami oleh beberapa orang. Mereka salah paham mengenai satu makna dalam memahami kata yang diucapkan sehingga hal inilah yang menjadi faktor perkembangan makna.

Terkadang sesuatu terjadi saat berbicara misalnya gerakan tangan atau mengedipkan mata, hal seperti ini akan mempengaruhi makna kata meskipun kejadian tersebut tidak disengaja yang mengarah pada munculnya makna baru.²²

10. Faktor Bahasa Asing

Keberadaan bahasa asing berpengaruh besar terhadap makna sebuah bahasa. Di era globalisasi seperti saat ini, yang ditandai dengan kemudahan komunikasi dan kemudahan untuk mengakses informasi dari satu negara ke negara lain, mendorong penyerapan bahasa dari bahasa Asing ke dalam bahasa pribumi semakin sering terjadi. Perubahan yang terjadi karena pengaruh bahasa asing atas bahasa selain bahasa itu sendiri disebut dengan perubahan eksternal. Sementara perubahan terjadi karena pengaruh bahasa itu sendiri disebut dengan perubahan internal.

Kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, misalnya defenisi dari kata الصَّحَابَة menurut Ajjaj al-Khatib, sahabat Nabi adalah kaum muslimin yang pernah bertemu dengan Nabi dan bersahabat lama dengannya.²³

Dalam bahasa Indonesia, kata الصَّحَابَة diserap menjadi “sahabat”. Kata ini mengandung makna “kawan”, “teman”, “rekan”. Pada kata serapan ini, tidak adanya ketentuan bahwa sahabat haruslah pernah hidup

²² Ibrahim Anis, *Dilalah al-Alfadzh*, (Mesir: Maktabah al-Anjilu al-Maishriyyah, 1984),

h.n. 135

²³ ‘Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-hadits Ulûmu wa Mushthalahuh*, (Beirut: Darul Fikr, 1989),

h.n. 385

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada masa Nabi dan turut bergaul dengan Nabi. Realita ini merupakan perluasan makna dalam bahasa pemungutnya. Artinya, di Indonesia, kata “sahabat” dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah hubungan antara individu yang satu dengan yang lain tanpa terkait dengan Nabi.

Kata قرطاس dalam Qs Al-An‘am: 7 merupakan kata serapan dari bahasa asing yaitu berasal dari kata “*charta*” dalam bahasa Yunani dan “*kertas*” dalam bahasa Abyssinia (Etiopia).

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata. (QS. Al-An‘am: 7)

c. Jenis-Jenis *ilm al-Dalalah*

Menurut Kholison (2016) di dalam buku *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis Teoritik Dan Aplikatif* menjelaskan jenis-jenis semantik yakni:

Pertama, *Ilm ad-Dalalah At-Taruhi* (Semantik Tradisional), dalam semantik tradisional terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara dua sub-bidang, yakni semasiologi dan onomasiologi. ‘*Ilm ad-Dalalah Lughawi* (Semantik Linguistik) merupakan pendekatan semantik yang didasarkan pada teori linguistik modern. Secara garis besar, semantik linguistik terbagi menjadi dua: *Pertama*, Semantik leksikal, yaitu telaah tentang makna yang ada pada leksem-leksem suatu bahasa. *Kedua*, Semantik gramatikal, yaitu semantik yang mempelajari arti satuan bahasa diatas tingkat kata.

Kedua, ‘*Ilm ad-Dalalah al-‘Am* (Semantik General), Merupakan cabang semantik yang diperkenalkan oleh Alfred Korzybski, seorang filsuf Amerika. Dimana menurutnya, general semantik ialah studi tentang kemampuan manusia untuk menyimpan pengalaman dan pengetahuan lewat fungsi bahasa mengikat umur manusia bersama. Manusia dapat

membuat generalisasi dan simbolisasi pengalaman, dan kemudian mewariskannya dari satu generasi ke generasi.

Ketiga, *‘Ilm ad-Dalalah At-Taqabuli* (Semantik Komparatif), Adalah studi semantik yang secara khusus mengkaji aspek-aspek makna yang ada di beberapa bahasa. Diantara fokus kajiannya adalah:

- 1) Membedakan karakteristik-karakteristik antara dua bahasa atau lebih yang memiliki kesamaan atau perbedaan.
- 2) Dengan mengetahui karakteristik-karakteristik tersebut kita dapat membatasi akar makna dan konsep utamanya, yang dapat menggambarkan tabiat bahasa tersebut.
- 3) Pembatasan akan makna tersebut dapat membantu untuk mengetahui ukuran perkembangan bahasa.

Keempat, *‘Ilm ad-Dalalah al-Bayani* (Semantik Interdisipliner), Adalah studi semantik yang menggunakan pendekatan dan teori yang mengacu kepada tradisi-tradisi semantik lain yang telah memperoleh beberapa derajat otonom interdisipliner, yaitu semantik falsafi, semantik antropologis, dan semantik psikologis.

2. Membaca Dalam Al-Qur’an

Perkataan *baca* dan terbitannya diterjemah daripada beberapa perkataan asal Al-Qur’an dan beberapa kata dasar atau akar.

a. Pengertian kata *Qira’ah*

Al-qira’ah asal katanya adalah *qara’a* (قرأ), menurut Quraish Shihab, *qara’a* merupakan sinonim dari kata *jama’a* (جمع), yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Seperti dalam sebuah ungkapan *qara’tu al-ma’a fi al-haudhi*, artinya saya mengumpulkan air di dalam kolam. Pendapat serupa dikemukakan oleh ar-Raghib al-Asfahani, bahwa *qara’a* dapat diartikan sebagai menghimpun, mengumpulkan dan membaca. Sehingga lahir juga dari kata tersebut kata *quru’*, yang berarti suci dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

haid. Membaca disini pun dimaknai lebih luas, yaitu bisa berarti mengkaji, menyampaikan, mempelajari dan menganalisa.²⁴

b. Pengertian kata *Tilawah*

تَلَىٰ maknanya sama dengan تَبِعَهُ (dia mengikutinya) مُتَابِعَةً (dengan benar-benar mengikuti), sehingga diantara mereka tidak ada sesuatu yang tidak mengikutinya. Kata tersebut bisa digunakan untuk makna mengikuti fisik, san juga secara hukum. Sedangkan bentuk masdarnya adalah تَلَىٰ dan تَلَوْ. Dan terkadang ia juga digunakan untuk makna membaca atau merenungi arti. Sedangkan bentuk masdarnya adalah تَلَاؤُهُ²⁵

c. Pengertian kata *Darasa*

Tadarus berasal dari kata "darasa" yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Dari makna bahasa, tadarus berasal dari asal kata darasa-yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ditambah dengan huruf ta' (ت) di depannya sehingga menjadi tadaarasa-yatadaarasa, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam. Karena tadarus berhubungan erat dengan Al - Qur'an.

d. Pengertian kata *Rattala*

Secara bahasa kata *tartil* ترتيلا merupakan bentuk *masdar* yang menunjukkan makna *al-tansiq* (tersusun) dan *al-tartib* (teratur) dalam menyampaikan sebuah kalimat. Dalam kamus Munawwir dijelaskan bahwa kata ترتيلا berasal dari kata رتل yang bermakna tersusun rapi. Apabila diikuti dengan kata-kata yang lain maka maknanya akan berbeda, seperti رتل القرآن (membaca dengan tartil), رتل الكلام, (memperindah susunan), رتل الصلوات (melakukan shalawat) رتل القول ترتل في (pelan-pelan dalam berbicara).²⁶

²⁴ Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hlm. 982-983.

²⁵ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Al Mufradat fi gharib Al-Qur'an (Kamus Al-Qur'an)*, (Mesir: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017) hlm. 314.

²⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia cet ke-14* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 471

Tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati pesan-pesan yang dibaca.²⁷

Jadi, membaca dengan *tartil* yaitu membaca dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dengan merasakan makna dari ayat yang dibaca dengan tujuan memperindah bacaan sehingga berkesan di hati. Allah telah memerintahkan bahwa ketika membaca alquran hendaklah membaca dengan *tartil*

3. Tafsir *Lughawi*

a. Pengertian

Tafsir *lughawi* terdiri dari dua kata, yaitu tafsir dan *lughawi*. Tafsir yang akar katanya berasal dari *فسر* bermakna keterangan dan penjelasan kemudian lafaz itu diikutkan dengan wazan *فعل* yang berarti menjelaskan atau menampakkan sesuatu. *Lughawi* berasal dari kata *لغى* yang berarti gemar menetapi sesuatu. Manusia yang gemar menetapi atau menekuni kata-kata yang digunakannya maka kata-kata itu disebut *lughah*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa yang dimaksud dengan tafsir *lughawi* adalah tafsir yang mencoba menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan kaedah-kaedah kebahasaan, atau lebih simpelnya tafsir *lughawi* adalah menjelaskan al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantik yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal dan retorikal. Dengan demikian, maka tafsir *lughawi* itu merupakan tafsir al-Qur'an yang menjelaskan ayat-ayat suci al-Qur'an lebih banyak difokuskan kepada bidang bahasa. Maksudnya tafsir yang mengkaji Alqur'an dari segi nahwu, sharaf, balaghah (*ma'any*, *bayan* dan *badi'*) dan lain sebagainya yang notabenenya adalah memahami ayat-ayat Alqur'an dengan pendekatan ilmu bahasa, maka seseorang yang ingin menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan bahasa harus mengetahui bahasa yang digunakan al-Qur'an

²⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran* Cet. Ke-6.

1. 15. (Jakarta: Lentera Hlm, 2006) hlm. 405.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu bahasa arab dengan segala seluk-beluknya, yang terkait dengan nahwu, balaghah dan sastranya.²⁸

b. Karakteristik Tafsir *Lughawi*

Ahmad Syadali menyatakan bahwa tafsir lughawi adalah tafsir al-Qur'an yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an lebih banyak difokuskan pada bidang bahasa seperti i'rab dan harakat bacaannya, pembentukan kata dan kalimat kesusataran. Untuk mengetahui lebih dalam tentang penafsiran lughawi ini, ada beberapa karekteristiknya:

- 1). Cakupannya adalah gharib al-Qur'an yang tercakup dalamnya lafaz mubham, mubadalah, hazaf, idhmar, taqdim, dan takhir, tidak boleh menafsirkan al-Qur'an dengan makna zhahir atau pemahaman orang Arab saja jika itu terjadi, maka al-Qur'an akan ditafsirkan dengan ra'yi semata.²⁹
- 2). Penafsiran lughawi ini dipahami dengan sima'i (banyak mendengar), pemahaman ini akan menyampaikan seseorang kepada pemahaman batin kalau dia merenunginya.
- 3). Penafsiran ini tidak bisa dipahami i'rab saja, sedangkan alQur'an mempunyai susunan kalam yang memiliki mukjizat yang tidak bisa dikalahkan dengan yang lainnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. **Mohamad Farhan**, "*Konsep Literasi dalam Perspektif Al-Qur'an*", Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2021. Mohamad Farhan sampai pada kesimpulan penjelasan Al-Qur'an tentang litreasi yang menggunakan term kata *qira'ah*, *kitabah*, dan *ummiy*. Maka dapat disimpulkan bahwa yang terpenting dalam berliterasi bagi seseorang adalah kemampuan menulis yang diikuti sebelumnya dengan membaca dan setelah kedua kemampuan itu telah memumpuni, maka wajib untuk

²⁸ Syafrijal, *Tafsir Lughawi*, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 5 Juli 2013, hlm. 422

²⁹ Dewi Murni, *Tafsir dari segi coraknya lughawi, fiqhi, ilmiy*, jurnal syahadah vol. VIII, No. 1, April 2020. Hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diamalkan kepada orang-orang yang *ummiy*, yakni dalam konteksnya adalah kepada orang-orang yang belum memahami ilmu pengetahuan. Sedangkan Penelitian saya membahas tentang *mutaradif* kata Membaca di dalam Al-Qur'an untuk mencari kekhususan makna diantara keduanya.

2. **Sutria Dirga**, “ *Penafsiran Qawa'id Tafsir Lafaz Mutaradif Ghadab dan Ghaiza (Penafsiran menurut Ibn Jarir al-Thabari)*. Dalam skripsi ini Sutria Dirga sampai pada kesimpulan makna *mutaradif* mempunyai makna yang umum dan makna yang khusus . Terdapat makna yang hakiki dan makna yang majazi. Lafaz *ghadab* sering disebut dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan murkanya Allah dan Nabi-Nya, seperti: marahnya Allah kepada orang-orang Yahudi karena mereka tidak percaya dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya dan mengabaikan perintah-Nya, sampai akhirnya Allah menjadikan mereka seperti kera. Ada pun makna *ghadab* yang lain bisa ditemukan pada murka-Nya Allah atas kesalahan manusia seperti mendustakan Nabi Muhammad SAW dan ingin membunuhnya, kufur setelah beriman dan kembali kepada kekafiran. Sedangkan makna kata *ghaiza* dituliskan untuk menggambarkan marahnya manusia seperti perasaan jengkel, dendam. Sedangkan penelitian saya ini menggunakan lafaz *qira'ah* dan *tilawah* dalam Al-Qur'an.
3. **M. Ali Mubarak**, *Sinonimitas dalam Alquran (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)*, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang penggunaan lafaz *zauj* dan lafaz *imra'ah* tidak mempunyai kesamaan arti ataupun makna yang saling berkaitan. *zauj* digunakan untuk merujuk pada konteks kehidupan suami istri dan menunjuk pada istri-istri pilihan Allah untuk orang-orang beriman. Sedangkan lafaz *imra'ah* lebih tertuju pada kehidupan suami-istri yang kurang harmonis, misal ayat tentang kisah istri nabi Luth dan istri Nabi Nuh. Serta juga sering digunakan untuk menunjuk pada konteks istri yang tidak memiliki keturunan. Sedangkan penelitian saya ini membahas tentang makna kata *qira'ah* dan *tilawah* yang mempunyai kesamaan arti, seperti dapat dilihat dalam Qur'an terjemah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depag contohnya kata *qara'a* dan *tala* sama-sama diartikan dengan kata membaca. Padahal faktanya, antara satu kata dengan kata lainnya dalam Al-Qur'an tidak bisa saling menggantikan.

4. **Ahmad Yasir Arrajab**, "*Makna Sabil, Tariq, dan Sirat dalam Al Qur'an*", dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang makna mutaradif dalam tiga kata tersebut dan menjelaskan relevansi penafsiran Sabil, Tariq, dan Sirat menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab sedangkan penelitian saya ini membahas tentang sinonim dengan pendekatan kebahasaan.
5. **Ubaid Ridlo**, menulis jurnal yang berjudul "*Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an*", dalam jurnal ini penulis menjelaskan latar belakang munculnya sinonim dan antonim serta penggunaan sinonim dan antonim dalam ungkapan yang berbeda sebagai bukti keagungan dan mukjizat Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini membahas tentang dilalah makna kata dengan pendekat taraduf fi lafzi ayat.
6. **Iskandar**, Menulis jurnal dengan judul "*Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al Qur'an*", dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang persoalan seputar taraduf dalam al-Qur'an, serta pandangan ulama dalam menyikapi persoalan tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas tentang sinonimitas kata membaca dalam Al-Qur'an.
7. **Ahmad Sirfi Fatoni**, Menulis jurnal "*Fenomena Perluasan dan Penyempitan Makna dalam Ilmu Semantik*" dalam Jurnal ini penulis menjelaskan tentang perluasan dan penyempitan makna dalam bingkai ilmu semantik serta aneka variannya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang makna kata dengan pendekatan lughowy.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *mawdhu'i* (tematik), metode ini dikenal dengan metode yang menafsirkan Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an, sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan. Dalam metode *mawdhu'i* semua ayat yang berkaitan itu dikumpulkan, kemudian dikaji secara lebih mendalam serta secara tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.³¹ yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah bentuk penelitian yang menggunakan literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Penelitian pustaka juga memerlukan sumber lain yang berasal dari pustaka berupa ensiklopedi, kamus, jurnal, majalah, dokumen, dan yang lainnya.³²

A. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.

a. Data Primer

Data primer yang akan disajikan adalah segala yang berkaitan dengan pokok penelitian penulis, yakni ayat-ayat yang menjadi pembahasan penulis dan kitab tafsirnya. Ayat-ayat yang penulis tetapkan adalah ayat-ayat tentang

³⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm.1.

³¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Yogyakarta: Buku Obor, 2008), hlm. 1

³² Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, Mei 2014, hlm. 68.

lafaz qira'ah dan *tilawah* persebaran ayat-ayat ini akan penulis lacak menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li-al-fadz al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abd al-Baqi.

Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Jalalain* karya Imam Jalaludin As-Suyuthi dan Imam Jalaludin al Mahalli, Tafsir *al Munir* karya Wahbah Al Zuhaili.

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa literatur-literatur yang dapat mendukung perlengkapan data dalam penelitian ini, misalnya kitab-kitab tafsir seperti: *Mufradat fi Gharib al Qur'an* karya Abi al Qasim al Husain al Raghbi al Asfahani karena Kitab ini membahas tentang makna lafa-lafaz yang terdapat di dalam al Qur'an. *Ensiklopedi Al-Qur'an* karya Quraish Shihab, kamus bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, dan juga kajian-kajian lainnya, baik buku, skripsi, disertasi, tesis dan jurnal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah studi kepustakaan/studi dokumen (*library research/book survey*) yakni teknik pengumpulan data yang memiliki kaitan dengan pokok penelitian yang sedang dikaji, berupa teks, jurnal, dokumen, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan agar mendapat sumber yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan dan diolah dengan cara berikut ini :

1. Memilih dan menetapkan kata kunci/istilah yang akan dikaji. Kata *qira'ah* dan *tilawah* adalah topik yang diangkat.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat dengan kata kunci *qira'ah* dan *tilawah* yang bermakna membaca, dengan menggunakan kitab *Mu'jam al Mufahras li Alfaz Al-Qur'an*.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kepustakaan (*library reasearch*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dan tercetak dalam media massa. Data-data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sampai pada tahap penarikan kesimpulan dari analisis data-data yang diuji. Langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang membaca (*qira'ah* dan *tilawah*).
2. Menganalisis *dilalah* makna ayat-ayat yang telah dihimpun dengan merujuk pada beberapa tafsir lughowy.
3. Memaparkan perbedaan yang kontras dari kedua kata yang bersinonim tersebut.
4. Penarikan kesimpulan pada langkah-langkah diatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang dilalah lafaz qira'ah dan tilawah dalam Al-Qur'an, maka terjawablah pertanyaan pada rumusan penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman mengenai makna *lafaz qira'ah* dan *tilawah* dalam Al-Qur'an tentunya tidak bisa mengesampingkan pendapat para mufassir mengenai fokus kata tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang kompleks maka penulis merasa perlunya pendapat dari para mufassir, beberapa diantaranya yaitu: Jalaludin al-Suyuthi dan Jalaludin al-Mahalli menafsirkan *lafaz qira'ah* dan *tilawah* cenderung kepada makna membaca begitupun dengan Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya al-Munir menafsirkan *lafaz qira'ah* dan *tilawah* dengan membaca.
2. Dari hasil analisis semantik di atas, *lafaz qira'ah* dan *tilawah* memang merupakan sinonim. Meskipun begitu masing-masing kata menunjukkan perbedaan yang signifikan (dilihat dari jaringan makna yang dikandungnya). *Lafaz qira'ah* dan *tilawah* memiliki makna yang berbeda. *Lafaz qira'ah* titik tekannya, Al-Qur'an memberitahukan, tindakan menghimpun atau mengumpulkan bukan merujuk pada keterhimpunan atau keberkumpulan bendawi yang umum. Tetapi merujuk pada proses kognisi manusia, karena itu lebih bermanfaat dan penting untuk diketahui manusia. *Lafaz qira'ah* merujuk kepada objek yang beragam baik berupa bacaan yang benar atau suci yaitu Al-Qur'an, Atau bahkan di tempat lain tidak disebutkan objeknya sama sekali. Karena, yang menjadi penekanan adalah proses kognisinya (yaitu memahami, menela'ah, melafalkan, mempelajari, menganalisa dan seterusnya) tidak peduli baik objeknya hadir atau tidak, suci atau profan. Sedangkan *lafaz tilawah* titik tekannya, Al-Qur'an memberikan alternatif juga anjuran bagi manusia mengenai jawaban dari pertanyaan apa yang seharusnya diikuti dan layak diikuti untuk dijadikan sebagai pedoman, pandangan dan prinsip hidup.

Yaitu ayat-ayat-Nya yang berwujud verbal maupun non-verbal yang tidak diragukan lagi keagungan, kesucian dan relevansinya dengan realitas. Sehingga, objek dari kata tilawah pasti merupakan hal yang benar dan suci. Berbeda dengan *qiraah*, *tilawah* mengharuskan adanya kehadiran objek sebagai rujukan. Karena terdapat kepentingan untuk menjadikannya sumber pedoman hidup

B. Saran

Penulis telah berusaha mengkaji, memahami dan menjelaskan persoalan mengenai lafaz *qira'ah* dan *tilawah* berdasarkan penafsiran dari para mufassir secara spesifik dengan analisis semantik untuk mengungkap kekhususan makna diantara lafaz *qira'ah* dan *tilawah* dalam Al-Qur'an. Namun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap agar penelitian ini tidak berhenti pada pembahasan ini saja, akan tetapi dapat terus dikaji lebih mendalam pada penelitian selanjutnya. Pada pembahasan ini penulis menyarankan agar pengetahuan mengenai lafaz *qira'ah* dan *tilawah* dapat dipelajari serta dapat dijadikan contoh, bukan hanya dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun bacaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996).
- Abdul Baqi, Muhammad Fu'ad, *al Mu'jam al Mufahras li al Faz al Qur'an al Karim*, (Dar al Kutub al Misriyyah, 1364 H)
- Abi Bakr al-Qurthubi, Ahmad Ibn. *al-Jami' Li Ahkam al-Quran wa al-Mubayyin Lima Tadammanahu min As-Sunnati wa Ayi al-Furqan* Juz 20 Beirut: Muassasah ar-Risalah. 2006.
- Abu Bakr b. Abd al-Qahir b. Abd al-Rahman b. Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009)
- Ahmad Mukhtar Umar, *Al Mu'jam al Mawsu'i li al Fadz al Qur'anal Karim wa qira'atihi* (Riyadh: Kingdom Of Saudi Arabia, 2002)
- Ahmd Warson Munawir, *Kamus al Munawwir Arab-Indonesia* cet ke-14 (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Al-Khatib, Ajjaj, *Ushul al-hadits Ulumu wa Mushthalahuh*, Beirut: Darul Fikr, 1989
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar AlFikr. 1974.
- Al-Rahman al Khalid Abd - Akk, *Usul al-Tafsir wa Qawa'iduh* (Beirut: Dar al-Nafa'is, 1986)
- Al-Asfahani, Ar-Raghib, *Al Mufradat fi gharib Al-Qur'an* (Kamus Al-Qur'an), (Mesir:Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017)
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000)
- Al Shabuni, Muhammad Ali, *Ikhtisar Ulum al Qur'an Praktis, Terjemahan, Qodirun Nur* (Jakarta: Pustaka Amani, 1988)
- Al-Suyuti Jalal al-Din, *al-Muzhir fi 'Ilm al-Lughah* (Kairo: Maktabah Dar al-Turath, t.th)
- Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf , *Mu'jam al-Munjid fi-al Lughoh wa al-A'lam*, (Beirut: Dar el-Machreq,)2011
- Al-Zarkashi , Badr al Din Muhammad bin Abdullah, *al Burhan fi Ulum al Qur'an*, Vol. 1 (Beirut: Dar al Fikr, 1972)
- Anis, Ibrahim, *Fi al-Lahajat al-'Arabiyah* (Kairo: Maktabah al-Anjalu al-Misriyah, 2003).
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- As-Suyuthi , Imam Jalaludin dan Imam Jalaludin al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Sinar Baru Al-gesindo)
- As-Zuhaili, Wahbah *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2005)
- Bunt Shati', A'ishah Abd al-Rahman *Al-I'jaz al-Bayani wa Masa'il Ibn al-Azraq*. Kairo: Dar al-Ma'arif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT: Rineka Cipta, 1995
- Ecep Ismail, 'Analisis Semantik Pada Kata Ahzabdan Derivasinya Dalam Alquran' Al-Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir 1(2): 2016
- F. Arifin Zaenal. , 'Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia' Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra . 2015.
- Hanafy Wahyu, *Linguistik Al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia di Balik Surat al-Fatihah dalam Wacana Semantik)*, Jurnal Studi Al-Qur'an (Studia Qur'anika).
- Harahap Nursapia, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, Mei 2014
- Humayro', Azza, *Taraduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15, 16, 17 (Analisis Ilmu Ad-Dilalah Lafadz Al-Insan Dan Basyar) "AD-DHUHA"* jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, Volume 2 Nomor (1) (2021).
- Ibrahim Madzkur, *Mu'jam al Fadz al Qur'an al Karim* (Kairo: Majma' al Lughat al 'Arabiyah, 1988)
- Imani, Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005)
- Iskandar, *Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al Qur'an*, "Jurnal Semiotika", Vol.1, No. 2, 2021.
- Izutsu, *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Quran*.
- Jamaluddin Muhammad Ibn Mikram Ibn Mandzur, *Lisan al Lisan: Tadzhib Lisan al "arab. Juz II* (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah)
- Kemenag RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid. 10 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011)
- Mahmud, Fikri, *Qawa'id Tafsir (Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al Qur'an)*, (pekanbaru: Azka Pustaka, 2021)
- Mahali, Mudjab *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah-AnNas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002)
- Majid Tharad, *Al Mu'jam al Mufasshal Fi al Muthadat Fi al Lughat al 'Arabiyah* (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1971)
- Matsna, Moh, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014)
- Mastur, *Ilmu Dilalah*, Diktat IAIN Jember. 2021
- Nivtakh, Balkis Aminallah Nurul, "Sejarah Perkembangan Ilmu Dalalah dan Para Tokoh -Tokohnya", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1. No. 2. (2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Yusuf Ibn ‘Abdu ad-Daa'im, *Umdatul Huffadz Fi Tafsir Asrafi al-Alfadz*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,)

Muhammad Yas Khudr al Duri, *daqaiq al Furuq al Lughawiyah Fi al Bayan al Qur'an* (Beirut: Dar al Kutub al ‘Ilmiyah, 2005)

Murni Dewi, *Tafsir dari segi coraknya lughawi, fiqhi, ilmiy*, jurnal syahadah vol. VIII, No. 1, April 2020.

Qutb, Sayyid *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Beirut: Darus Syuruq, 1992)

Ridho, Ubaid, “*Sinonim dan Antonim dalam Al Qur'an*”, Jurnal Al Bayan, Vol.9, No. 22 (Desember 2017)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran* Cet. Ke-6. Vol. 15. (Jakarta: Lentera Hati, 2006)

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015)

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran* Cet. Ke-6. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

Shihab, M. Quraish, *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

Syafrijal, *Tafsir Lughawi, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1*, Nomor 5 Juli 2013.

Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Umar, Ahmad Mukhtar, *Ilm al-Dalalah*, Kairo: Alam al-Kutub, 1998

Yusron, M. Agus *Kaidah Yang Diperlukan Mufasssir*, Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (2021)

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Buku Obor.

